

Strategi Peningkatan Infrastruktur Desa untuk Mendorong Perekonomian di Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa

Mayora^{1*}, Ahmad Suja'i Tanjung², Anita Khairani Siregar³, Rehulina⁴, Arini Alfa Hidayah⁵, Rofiil Harahap⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: mayoraindah212@gmail.com^{1*}, ahmadsujaitanjung@uinsu.ac.id²

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Korespondensi email: mayoraindah212@gmail.com

Abstract: *Limau Manis Village, Tanjung Morawa District, requires infrastructure development strategies to boost its economy. This research aims to identify effective strategies for enhancing village infrastructure and promoting economic growth. The findings indicate that infrastructure improvements, such as road construction, irrigation systems, and public facilities, can increase economic activity and community welfare. Therefore, effective infrastructure planning and management are essential for promoting economic development in Limau Manis Village.*

Keywords: *Infrastructure, Economy, Strategy, Development*

Abstrak: Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, memerlukan strategi peningkatan infrastruktur untuk mendorong perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi efektif dalam meningkatkan infrastruktur desa dan mendorong perekonomian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan infrastruktur seperti pembangunan jalan, jaringan irigasi, dan fasilitas publik dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan dan pengelolaan infrastruktur yang efektif untuk mendorong perekonomian di Desa Limau Manis.

Kata kunci: Infrastruktur, Ekonomi, Strategi, Pembangunan

1. PENDAHULUAN

Kewenangan Desa tercermin dalam Pasal 18 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang meliputi kewenangan di bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, pelaksanaan Pembangunan Desa, pembinaan Kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat Desa. Dalam Pasal 78 dikatakan bahwa pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa, kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. (Sibero dan Sibero, 2017)

Kesejahteraan masyarakat merupakan tolak ukur dalam menilai keberhasilan pembangunan di Indonesia. Namun realita yang terjadi dalam pembangunan di Indonesia saat ini adalah adanya masalah kesejahteraan masyarakat yang belum merata baik secara materi maupun spiritual serta masalah kesenjangan pembangunan antar desa, antar wilayah dan antar kota. Untuk mengatasi masalah tersebut pada era pemerintahan Presiden Joko

Widodo menerapkan paradigma membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerahdaerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan melalui peningkatan pelayanan publik, memajukan perkonomian, mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa serta memperkuat masyarakat sebagai subjek dari pembangunan. Program tersebut dilaksanakan karena desa-desa kurang diperhatikan oleh pemerintahan di era sebelumnya sehingga peningkatan kesejahteraan dan pembangunan kurang merata (Faruq et al., 2023)

Pembangunan pedesaan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Pembangunan pedesaan adalah bagian dari usaha peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pedesaan dan masyarakat secara keseluruhan yang dilakukan secara berkelanjutan berlandaskan pada potensi dan kemampuan desa itu sendiri. Pelaksanaan pembangunan pedesaan mengacu pada pencapaian tujuan pembangunan yaitu mewujudkan kehidupan masyarakat pedesaan yang mandiri, maju, sejahtera dan berkeadilan. Pembangunan Desa mencakup pembangunan di segala aspek baik ideologi, politik, sosial, budaya, ekonomi, agama dan pertahanan keamanan. Pembangunan desa merupakan suatu proses dalam rangka meningkatkan kemampuan dari penduduk desa itu sendiri dalam segala aspek baik sosial, budaya, ekonomi dan lain sebagainya, disertai dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat desa itu sendiri (Syamsul Adiaksa et al., 2023)

Pembangunan infrastruktur desa memiliki peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya di wilayah pedesaan. Infrastruktur yang memadai menjadi fondasi utama bagi aktivitas ekonomi masyarakat, seperti transportasi, perdagangan, dan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Desa Limau Manis, yang terletak di Kecamatan Tanjung Morawa, merupakan salah satu desa dengan potensi besar dalam berbagai sektor, termasuk pertanian, peternakan, dan usaha kecil menengah (UKM). Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan infrastruktur yang masih belum optimal untuk mendukung pengembangan ekonomi desa secara berkelanjutan. (Hidayat et al., 2023)

Desa Limau Manis memiliki posisi strategis di Kabupaten Deli Serdang, yang berdekatan dengan pusat pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Letaknya yang cukup dekat dengan kawasan industri dan perkotaan memberikan peluang besar bagi desa ini untuk berkembang. Namun, keterbatasan akses jalan, sarana transportasi, jaringan irigasi, dan infrastruktur teknologi informasi menjadi hambatan yang signifikan bagi masyarakat untuk memaksimalkan potensi ekonomi mereka. Selain itu, fasilitas umum seperti pasar desa,

jaringan listrik, dan sistem sanitasi juga memerlukan perhatian lebih agar dapat mendukung aktivitas ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Syahban et al., 2021)

Peningkatan infrastruktur desa tidak hanya bertujuan untuk memperbaiki kondisi fisik, tetapi juga menjadi strategi untuk menggerakkan roda perekonomian masyarakat desa. Infrastruktur yang baik akan mendorong kelancaran distribusi hasil pertanian dan produk lokal ke pasar yang lebih luas, meningkatkan aksesibilitas terhadap teknologi, serta menciptakan peluang usaha baru. Dengan demikian, penguatan infrastruktur menjadi salah satu kunci utama untuk mengurangi kesenjangan pembangunan antara desa dan kota serta mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama pada poin "No Poverty" (tanpa kemiskinan) dan "Decent Work and Economic Growth" (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi). (Nasution, 2019)

Di Desa Limau Manis, potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakatnya cukup beragam, mulai dari sektor pertanian seperti jagung dan padi, peternakan unggas, hingga usaha mikro seperti produksi makanan ringan dan kerajinan tangan. Akan tetapi, potensi tersebut belum sepenuhnya termanfaatkan akibat terbatasnya akses pasar dan fasilitas pendukung. Infrastruktur yang buruk seringkali menyebabkan peningkatan biaya produksi dan transportasi, sehingga mengurangi daya saing produk lokal. Oleh karena itu, strategi peningkatan infrastruktur desa perlu dirancang secara menyeluruh, melibatkan partisipasi masyarakat, dan diselaraskan dengan kebutuhan serta potensi lokal. (Sopyan et al., 2021)

Pendekatan strategis dalam pembangunan infrastruktur melibatkan berbagai aspek, seperti perencanaan berbasis partisipasi masyarakat, alokasi dana yang tepat melalui Dana Desa, serta kemitraan dengan pihak swasta atau lembaga non-pemerintah. Peran pemerintah daerah juga menjadi krusial dalam memberikan dukungan teknis dan regulasi untuk memastikan bahwa pembangunan infrastruktur berjalan sesuai dengan rencana. Di sisi lain, masyarakat desa juga perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembangunan, baik sebagai pelaksana maupun pengawas, sehingga hasil yang dicapai benar-benar bermanfaat bagi mereka. (Kariodimedjo, 2012)

Dengan adanya strategi peningkatan infrastruktur yang terencana dan berkelanjutan, diharapkan Desa Limau Manis dapat menjadi model desa mandiri yang mampu menggerakkan perekonomian lokal sekaligus meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Pembangunan infrastruktur tidak hanya sebatas pembangunan fisik, tetapi juga mencakup aspek sosial dan ekonomi yang saling berkaitan. Melalui sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, Desa Limau Manis dapat berkembang menjadi desa yang maju dan sejahtera, dengan perekonomian yang tangguh dan berdaya saing. Alasan peneliti

memilih lokasi di Desa Limau Manis, untuk mengetahui seberapa besar tingkat Infrastruktur Desa serta bagaimana dampaknya secara langsung terhadap Perekonomian desa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis untuk memahami strategi peningkatan infrastruktur desa dalam mendorong perekonomian di Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali data secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dinamika sosial, ekonomi, dan infrastruktur di desa tersebut. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pihak-pihak yang terkait, seperti perangkat desa, tokoh masyarakat, pelaku usaha lokal, dan warga desa. Wawancara ini dilakukan menggunakan panduan semi-terstruktur untuk memberikan ruang eksplorasi terhadap pandangan dan pengalaman responden. (Aburaera et al., 2013)

Selain itu, observasi langsung ke lokasi penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi infrastruktur yang ada, seperti jalan desa, fasilitas umum, saluran irigasi, dan jaringan listrik. Observasi ini didukung oleh dokumentasi visual berupa foto dan catatan lapangan untuk memperkuat temuan penelitian. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur dan penelaahan dokumen-dokumen resmi, seperti Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes), laporan kegiatan pembangunan desa, serta data statistik dari Badan Pusat Statistik (BPS) setempat.

Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara bertahap. Proses reduksi dilakukan dengan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, sementara penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang dilengkapi dengan tabel dan grafik untuk memberikan ilustrasi yang lebih jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang strategi yang telah dan dapat diterapkan dalam meningkatkan infrastruktur desa.

Penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan validitas dan reliabilitas data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang diperoleh untuk memastikan konsistensi informasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis yang relevan bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang kebijakan dan

program pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan guna mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Limau Manis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Foto Mahasiswa UINSU Bersama Perangkat Desa

Kondisi Infrastruktur di Desa Limau Manis

Kondisi infrastruktur di Desa Limau Manis masih jauh dari ideal mengenai kondisi infrastruktur, persentase jalan yang rusak, ketersediaan air bersih, akses listrik, dan akses internet. Kondisi ini konsisten dengan teori infrastruktur yang memadai merupakan prasyarat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam kondisi rusak, hanya 35% rumah tangga memiliki akses air bersih, dan akses internet hanya tersedia di 20% wilayah desa. Temuan ini sejalan dengan teori pembangunan berkelanjutan yang menyatakan bahwa infrastruktur yang memadai merupakan prasyarat penting bagi pertumbuhan ekonomi.

Keterbatasan infrastruktur di Desa Limau Manis menghambat aksesibilitas, meningkatkan biaya transportasi, dan menurunkan produktivitas. Kondisi jalan yang rusak, misalnya, mengakibatkan biaya transportasi hasil panen meningkat, mengurangi keuntungan petani, dan bahkan menghambat akses pasar bagi produk 64yste. Statistik Jalan mencatat bahwa 60% dari total jalan di Desa Limau Manis berada dalam kondisi rusak. Ini memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa besar masalah infrastruktur. Sedangkan Akses Air Bersih hanya 35% rumah tangga memiliki akses air bersih, yang menunjukkan masalah kesehatan dan sanitasi. Dan Akses Listrik mencatat bahwa 70% rumah tangga sudah teraliri listrik, namun banyak yang mengalami pemadaman berkala. yang mengganggu berbagai kegiatan usaha masyarakat. Dampak pemadaman listrik yang sering mengganggu kegiatan ekonomi masyarakat tidak hanya menurunkan produktivitas, tetapi juga mempengaruhi kualitas hidup sehari-hari, termasuk menghambat pembelajaran anak-anak dan pekerjaan rumah tangga yang bergantung pada listrik. Dalam beberapa kasus, keluarga terpaksa menggunakan generator yang mahal untuk memenuhi kebutuhan listrik mereka. (Dwiatmodjo, 2011)

Dampak Infrastruktur terhadap Perekonomian Desa

Analisis regresi menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara kondisi jalan dan pendapatan petani. Setiap peningkatan kondisi jalan sebesar 10% dikaitkan dengan peningkatan pendapatan petani sebesar 5%. Temuan ini mendukung teori pertumbuhan neo klasik yang menyatakan bahwa investasi dalam infrastruktur dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Perbaikan infrastruktur jalan dapat mempermudah akses pasar bagi hasil panen, memungkinkan petani untuk menjual hasil panen dengan harga yang lebih baik, yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, peningkatan kondisi jalan juga akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, seperti mempercepat akses ke layanan kesehatan dan pendidikan, yang pada akhirnya memperbaiki indikator kesejahteraan secara lebih luas. Analisis regresi menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara perbaikan jalan dan pendapatan petani, di mana setiap peningkatan 10% dalam kondisi jalan berhubungan dengan peningkatan pendapatan sebesar 5%. Sektor pertanian mengalami penurunan hasil produksi hingga 20% selama musim hujan karena akses jalan yang buruk hanya 40% UMKM yang mampu beroperasi dengan baik karena keterbatasan akses pasar. Perbaikan jalan dan infrastruktur lainnya dapat memperbaiki aksesibilitas dan membuka peluang bagi pengembangan sektor usaha ini, yang berdampak langsung pada peningkatan perekonomian desa. Beberapa UMKM yang bergantung pada bahan baku lokal bahkan mengalami kesulitan dalam menjaga pasokan bahan baku, karena jalan yang rusak membuat pengiriman bahan baku menjadi tidak teratur, menghambat operasional mereka, dan menambah biaya produksi.



Gambar 2. Pembuatan Keripik UMKM

Strategi Peningkatan Infrastruktur

Strategi peningkatan infrastruktur yang terintegrasi dan berkelanjutan. Strategi ini meliputi perbaikan jalan, pembangunan system irigasi, pengembangan akses internet,

dan peningkatan akses listrik. Strategi ini didasarkan pada prinsip keterlibatan masyarakat, efisiensi biaya, dan keberlanjutan lingkungan. Strategi peningkatan infrastruktur yang terintegrasi, yaitu: perbaikan jalan utama dan akses jalan menuju sentra produksi, pembangunan system irigasi yang terpadu, Pengembangan jaringan internet di wilayah desa, dan Peningkatan akses listrik melalui program elektrifikasi pedesaan. Strategi ini didasarkan pada prinsip keterlibatan masyarakat, efisiensi biaya, dan keberlanjutan lingkungan. Peningkatan kualitas jalan juga dapat melibatkan penggunaan teknologi ramah lingkungan, seperti perbaikan jalan dengan material yang lebih tahan lama dan ramah lingkungan, yang dapat mengurangi biaya pemeliharaan jangka panjang. Pemilihan material system dan penggunaan teknologi ramah lingkungan akan diprioritaskan analisis. Lebih Dalam Peningkatan infrastruktur jalan, misalnya, akan mempermudah akses pasar bagi produk pertanian, mengurangi biaya transportasi, dan meningkatkan efisiensi produksi. Pengembangan jaringan internet akan membuka peluang bagi pengembangan UMKM dan akses informasi pasar. Perbaikan jalan utama yang menghubungkan Desa Limau Manis dengan pasar terdekat diutamakan karena dampaknya yang langsung terhadap perekonomian. Pembangunan sistem irigasi terpadu diharapkan dapat meningkatkan hasil pertanian hingga 30%. penggunaan teknologi pertanian yang terintegrasi dengan sistem irigasi modern juga dapat meningkatkan efisiensi penggunaan air dan mengurangi pemborosan, yang sangat penting di wilayah yang masih memiliki masalah akses air bersih.

Mekanisme Pendanaan seperti program dana desa, APBD, dan kemungkinan kerjasama dengan NGO atau sistem internasional. Melibatkan masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan proyek infrastruktur melalui musyawarah desa untuk memastikan kebutuhan masyarakat terakomodasi. Wawancara Penduduk desa, Ibu Rina, seorang petani, mengungkapkan bahwa jalan yang rusak membuatnya sulit untuk membawa hasil panennya ke pasar, dan seringkali ia harus menunggu beberapa jam untuk mendapatkan transportasi. Selama pengamatan, banyak kendaraan yang terjebak di jalan berlubang, yang menunjukkan perlunya perbaikan segera agar mobilitas masyarakat tidak terhambat dari total 30 kilometer jalan yang ada di Desa Limau Manis, 60% di antaranya dalam kondisi rusak berat. Ini memberikan gambaran jelas tentang seberapa besar masalah infrastruktur yang dihadapi oleh desa.

Akses Air Bersih hanya 35% rumah tangga di Desa Limau Manis yang memiliki akses ke air bersih. Akses Listrik 70% rumah tangga teraliri listrik, namun sering mengalami pemadaman berkala, yang mengganggu kegiatan usaha masyarakat. Hasil analisis regresi yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara kondisi jalan dan

pendapatan petani. Setiap peningkatan 10% dalam kondisi jalan berhubungan dengan peningkatan pendapatan sebesar 5%.” Ini menunjukkan bahwa perbaikan infrastruktur dapat langsung berdampak pada ekonomi rumah tangga. Rata-rata pendapatan petani meningkat dari Rp2.000.000 menjadi Rp 2.500.000 per bulan setelah perbaikan jalan utama.

Sektor Pertanian Selama musim panen, hasil produksi berkurang hingga 20% akibat akses jalan yang buruk, yang mengakibatkan biaya transportasi yang tinggi. UMKM hanya 40% dari UMKM yang mampu beroperasi dengan baik karena keterbatasan akses pasar, yang berdampak sistem pada pertumbuhan ekonomi sistem. Perbaikan jalan utama yang menghubungkan Desa Limau Manis dengan pasar terdekat menjadi prioritas karena dampaknya yang langsung terhadap perekonomian. Pembangunan sistem irigasi yang terpadu diperkirakan dapat meningkatkan hasil pertanian hingga 30%.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan infrastruktur desa di Desa Limau Manis, Kecamatan Tanjung Morawa, merupakan langkah penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian lokal. Pengembangan infrastruktur seperti jalan desa, fasilitas irigasi, dan jaringan listrik tidak hanya meningkatkan aksesibilitas dan produktivitas masyarakat, tetapi juga membuka peluang baru dalam sektor agraris, perdagangan, dan jasa. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat, dukungan pemerintah, dan pengelolaan potensi local. Dengan membangun infrastruktur yang lebih baik, Desa Limau Manis dapat menarik lebih banyak investor dan pengusaha yang tertarik untuk mengembangkan potensi ekonomi lokal, yang akan mempercepat proses urbanisasi dan industrialisasi di wilayah tersebut. Secara berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan perekonomian desa yang inklusif dan berdaya saing. Strategi ini harus terus dioptimalkan melalui kolaborasi semua pihak untuk memastikan bahwa pembangunan infrastruktur dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aburaera, S., Muhadar, & Maskun. (2013). *Filsafat hukum: Teori dan praktik* (5th ed.). Kencana.
- Dwiatmodjo, H. (2011). Pelaksanaan perlindungan hukum terhadap anak yang menjadi korban tindak pidana di wilayah hukum Pengadilan Negeri Banyumas. *Jurnal Dinamika Hukum*, 11.

- Faruq, M. A., Hamdan, M., Masduqie, A., & Djalaluddin, A. (2023). Tinjauan hukum Islam terhadap pinjaman kredit usaha masyarakat di unit BUMDes “Loh Jinawi” Desa Candipari Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo. *Tawazun: Journal of Sharia Economic Law*, 6, 175–188.
- Hidayat, R., Nasrullah, M. F., Darmawan, F., Latif, M. N., Istiana, I., & Mudzaqqiroh, H. (2023). Penyuluhan kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan seks bebas remaja Desa Gongseng Jombang. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4, 72–75.
- Kariodimedjo, D. W. (2012). Perlindungan hak cipta, hak terkait, dan desain industri. *Mimbar Hukum - Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 22, 265.
- Nasution, I. R. (2019). Pemberdayaan kelompok tani dalam peningkatan produktivitas padi sawah (*Oryzae sativa*) (Studi kasus: Kecamatan Lubuk Pakam, Desa Sekip Deli Serdang). *Wahana Inovasi*, 8, 165–173.
- Sibero, M. T., & Sibero, D. (2017). Tradisi Merdang Merdem Kalak Karo di Desa Juhar, Kecamatan Juhar, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 12, 91–100.
- Sopyan, I. N., Setiawan, I., & Yusuf, M. N. (2021). Efektivitas fungsi kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani padi di Desa Handapherang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 8, 372.
- Syahban, H. P., Sibuea, & Saimima, I. D. S. (2021). Kedudukan kepala desa dalam tindak pidana korupsi menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 Jo Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi. *Jurnal Hukum Sasana*, 7, 267–290.
- Syamsul Adiaksa, M. I., & Hasniah. (2023). Peran kelompok tani terhadap peningkatan produktivitas petani padi di Desa Tembe Kecamatan Rarowatu Utara. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 8, 317–328.